

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 16 SAMARINDA

Siti Yuliana Astuti

Universitas Mulawarman
styuliana1707@gmail.com

Kadori Haidar

Universitas Mulawarman
kadori.haidar@fkip.unmul.ac.id

Riyo Riyadi

Universitas Mulawarman
riyo.riyadi@fkip.unmul.ac.id

Abstract

This study aims to determine the factors that cause economic learning difficulties in class XI IPS1 at SMA Negeri 16 Samarinda. This research is a qualitative research with descriptive analysis technique. The subjects of this research were students of class XI IPS. The object of this research is to analyze the economic learning difficulties of class XI IPS 1. Data collection using questionnaire and interview methods. While the data analysis uses descriptive analysis using the percentage formula $P = F/N \times 100\%$. The results of this study indicate an average percentage of 65.4%. While the average for each indicator identified as causing learning difficulties for students in economic subjects includes learning interest factors of 73.3% (Medium category), learning motivation of 70% (Medium category), learning ability of 73.3% (Medium category), learning habits of 43.3% (Low category), teachers of 80% (High category), school environment of 66.7% (Medium category), friends hanging out of 46.70% (Low category) and parents of 70% (Medium category).

Keywords: Learning Difficulties, Economics Subject

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar ekonomi kelas XI IPS1 di SMA Negeri 16 Samarinda. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknis analisis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa/i kelas XI IPS. Objek penelitian ini adalah menganalisis kesulitan belajar ekonomi kelas XI IPS 1. Pengumpulan data dengan menggunakan metode angket dan wawancara. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif menggunakan rumus presentase $P = F/N \times 100\%$. Hasil penelitian ini menunjukkan presentase rata-rata sebesar 65,4%. Sedangkan rata-rata untuk tiap indikator yang teridentifikasi menyebabkan kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi diantaranya faktor minat belajar sebesar 73,3% (Kategori sedang), motivasi belajar sebesar 70% (Kategori sedang), kemampuan belajar sebesar 73,3% (Kategori sedang), kebiasaan belajar sebesar 43,3% (Kategori rendah), guru sebesar 80% (Kategori tinggi), lingkungan sekolah sebesar 66,7% (Kategori sedang), teman bergaul sebesar 46,70% (Kategori rendah) dan orang tua sebesar 70% (Kategori sedang).

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Mata pelajaran Ekonomi

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena adanya pengalaman. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari pada itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan latihan melainkan perubahan kelakuan, kegiatan belajar dapat dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar dan juga dapat diamati oleh orang lain. Selain itu, belajar sering juga dimaknai sebagai adanya perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Syah (2019:68) berpendapat bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan, fisik, latar belakang, keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya. Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan (keterbelakangan mental) kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering bolos dari sekolah. Menurut Hanik (2015:15) berhasilnya atau tidaknya pendidikan tergantung pada proses belajar. Guru dalam hal ini memiliki fungsi yang sangat penting bagi kelangsungan dan kelancaran dalam proses pembelajaran.

Melakukan proses pembelajaran tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Syah (2019:184) menyatakan ada dua faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. Berdasarkan observasi awal peneliti disekolah SMA Negeri 16 Samarinda, peneliti mewawancarai siswa/i kelas XI IPS. Hasil wawancara tersebut terdapat beberapa siswa menyatakan mengalami kesulitan dalam belajar ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah faktor kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 16 Samarinda? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa faktor kesulitan belajar siswa

pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 16 Samarinda. Abdurrahman (2012:1) Kesulitan belajar adalah arti kata *Learning Disability*, yang kenyataannya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahannya ialah ketidakmampuan belajar. Kesulitan belajar adalah konsep multidisipliner yang dipakai di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, serta ilmu kedokteran. Syah (2019:184) menyatakan secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yaitu faktor intern siswa yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa. Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. Menurut Dalyono (2010:230) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologi yang meliputi:

a) Sakit

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisik, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak.

b) Kurang Sehat

Peserta didik yang kurang sehat akan mengalami kesulitan belajar, karena ia mudah lelah, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang bersemangat dan pikiran terganggu.

2) Faktor Psikologi yang meliputi:

a) Bakat

Seorang peserta didik akan mudah mempelajari pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki.

b) Minat

Tidak adanya minat seorang peserta didik terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Ada atau tidak adanya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara peserta didik tersebut mengikuti pelajaran.

c) Motivasi

Motivasi sebagai faktor batin (inner) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Peserta didik yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi juga dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Yang termasuk faktor keluarga antara lain adalah, faktor orang tua, cara mendidik peserta didik dan cara bergaul dengan teman sebayanya.

2) Faktor Sekolah

a) Guru

Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar apabila guru tersebut tidak berkualitas, tidak memiliki kecakapan, metode yang baik dan memiliki hubungan yang tidak baik dengan peserta didik. Relasi guru dengan siswa. Jika siswa menyukai guru dan mata pelajarannya maka siswa berupaya belajar sebaik-baiknya.

b) Sarana dan prasarana

Proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik dan lancar apabila ditunjang oleh media dan alat pembelajaran yang memenuhi standar yang ada. Alat pelajaran berhubungan dengan teknik belajar siswa. Media pembelajaran yang digunakan guru juga digunakan oleh siswa. Media pembelajaran yang lengkap dan tepat, dapat mempermudah siswa menerima bahan pelajaran.

c) Waktu

Waktu belajar peserta didik di sekolah ikut menentukan tingkat kesulitan belajar peserta didik. Apabila sekolah masuk siang, sore atau malam maka kondisi peserta didik tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran.

3) Faktor media massa dan lingkungan masyarakat

Media massa akan menghambat belajar apabila peserta didik terlalu banyak menggunakan waktu untuk menikmati media massa tersebut, sehingga lupa akan tugasnya yaitu belajar.

Lingkungan sosial seperti, teman bergaul dan dalam masyarakat juga akan mempengaruhi pola belajar peserta didik.

Menurut Depdiknas (2003 : 20) Mata pelajaran ekonomi berangkat dari fakta atau gejala ekonomi yang nyata. Kenyataan menunjukkan bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan sumber-sumber ekonomi sebagai alat pemuas kebutuhan jumlahnya terbatas atau langka. Tidak terbatasnya kebutuhan manusia dan kelangkaan sumber ekonomi tersebut dapat dijumpai dimana-mana. Ilmu ekonomi mampu menjelaskan gejala-gejala tersebut, sebab ilmu ekonomi dibangun dari dunia nyata. Mata pelajaran ekonomi mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fakta secara rasional.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Nana (2011 : 60) Penelitian ini juga mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lainnya. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 16 Samarinda. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 16 Samarinda, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah angket dan wawancara. Angket disini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan yang dihadapi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 16 Samarinda dalam mempelajari ekonomi.

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul digunakan analisis non statistik, karena jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif, dimana hasil dari pengumpulan data yang diperoleh akan digambarkan dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Mengetahui presentase banyak faktor penyebab kesulitan belajar, yang dialami oleh peserta didik penulis menggunakan rumus presentase sebagaimana yang disebutkan Arikunto (2010:193) menyatakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Banyaknya

Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil angket diolah dengan dicari persentasinya dan dianalisis secara deskriptif, yaitu: jika skor yang diperoleh sebesar 25- 50 (kategori rendah), skor 50-75 (kategori sedang), dan skor 75-100 (kategori tinggi) (Sudijono, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa data yang di peroleh dari hasil penelitian melalui kuesioner, ternyata peserta didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 16 Samarinda masih terdapat kesulitan-kesulitan dalam mempelajari ekonomi. Berdasar hasil pembahasan angket dapat diambil kesimpulan, bahwa ada beberapa faktor kesulitan siswa dalam belajar ekonomi khususnya yaitu faktor intern atau faktor dari dalam diri sendiri dan faktor ekstern yaitu faktor yang timbul dari luar siswa.

Berikut ini rangkuman hasil penelitian tentang faktor-faktor kesulitan belajar dengan memuat indikator-indikator (minat belajar, motivasi belajar, kemampuan belajar, kebiasaan belajar, guru, lingkungan sekolah, teman bergaul dan orang tua) penyebab kesulitan belajar ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri Samarinda untuk masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.1 Deskripsi Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

No.	Indikator	Ya	Tidak	Presentase	Kriteria
1	Minat Belajar	22	8	73,3%	Sedang
2	Motivasi Belajar	21	9	70%	Sedang
3	Kemampuan Belajar	22	8	73,3%	Sedang
4	Kebiasaan Belajar	13	17	43,3%	Rendah
5	Guru	24	6	80%	Tinggi
6	Lingkungan Sekolah	20	10	66,7%	Sedang
7	Teman Bergaul	14	16	46.70%	Rendah
8	Orang Tua	21	9	70%	Sedang

Sumber: Data dioal (2022)

Dari hasil angket dapat dilihat bahwa adanya kesulitan belajar siswa dalam pelajaran ekonomi. Andi (2019:208) minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk

melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan faktor minat belajar dimana minat belajar peserta didik dalam memperhatikan dan mengingat materi pembelajaran ekonomi berkategori sedang, dimana sebanyak 22 orang siswa masih dalam kategori belum baik dengan persentase 73,3%. Berdasarkan wawancara peserta didik merasa senang pada pelajaran ekonomi. peserta didik menganggap pelajaran ekonomi mudah dipahami. Termasuk dalam minat peserta didik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan peserta didik yang bersangkutan (Syah, 2013: 134).

Kemudian faktor motivasi belajar peserta didik dalam memotivasi diri sendiri berkategori sedang, dimana sebanyak 21 orang siswa masih dalam kategori belum baik dengan persentase 70%. Berdasarkan wawancara diatas Beberapa siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran, sehingga tidak memahami pelajaran dengan baik, tetapi beberapa siswa pun tetap fokus dalam mengikuti pelajaran. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Riyadi, Reza dan Adiningsih (2021:56) aktivitas membaca juga dapat membantu meningkatkan kemampuan pemahaman kognitif yang juga dibutuhkan dalam proses pembelajaran, termasuk keberhasilan pembelajaran ekonomi.

Kemudian faktor kemampuan belajar peserta didik, Sriningsih (2015:238) Kemampuan merupakan daya untuk melakukan sesuatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan (performance) dapat dilakukan sekarang. Kemampuan belajar peserta didik dalam mengaplikasikan atau memecahkan masalah berkategori sedang, dimana sebanyak 22 orang siswa masih dalam kategori belum baik dengan persentase 73,3%. Berdasarkan wawancara peserta didik cenderung lebih memilih untuk menyontek hasil pekerjaan peserta didik lainnya daripada mengerjakan sendiri alasan peserta didik menyontek adalah terkadang ekonomi susah, karena memiliki angka dan rumus.

Kemudian faktor kebiasaan belajar peserta didik, Saputra (2016:23) kebiasaan belajar merupakan persoalan setiap siswa. Mereka memiliki kebiasaan belajar yang khas yang disesuaikan dengan selera dan kondisi masing-masing individu. Berbagai kebiasaan dapat berupa cara mereka dalam mempelajari materi suatu pelajaran, kebiasaan istirahat sejenak pada saat belajar,

keteraturan dalam belajar, mendengarkan musik saat belajar, dan sebagainya. Faktor kebiasaan belajar peserta didik dalam usahanya memahami materi pelajaran ekonomi berkategori rendah, dimana sebanyak 13 orang siswa masih dalam kategori belum baik baik dengan persentase 43,3%. Berdasarkan wawancara peserta didik akan belajar jika besoknya ada pelajaran ekonomi dan sebagian peserta didik tidak juga belajar ketika ada ujian.

Kemudian juga faktor guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di lembaga pendidikan berkategori sedang, dimana sebanyak 24 orang siswa dalam kategori baik dengan persentase 80%. Berdasarkan wawancara peserta didik menganggap bahwa pada waktu pembelajaran berlangsung, guru mereka cukup mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik sehingga mampu dipahami oleh peserta didik. Bisa dilihat dari cara guru mengajar kepada siswa hal ini sangat menentukan dalam keberhasilan belajar. Menurut Darminto (2006) faktor yang paling dominan yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran salah satunya adalah kualitas guru. Abdullah (2016:39) berbagai upaya pendidik untuk menumbuhkembangkan motivasi dan kreativitas dalam belajar, baik di dalam kelas maupun individual (di luar kelas), merupakan suatu langkah yang tepat.

Pada faktor lingkungan sekolah dalam memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi peserta didik berkategori sedang, dimana sebanyak 20 orang peserta didik dalam kategori belum baik dengan persentase 66,7%. Berdasarkan wawancara dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah turut mempengaruhi bagaimana terciptanya minat dan motivasi belajar peserta didik, dengan demikian baiknya lingkungan sekolah seperti keadaan gedung sekolah yang terawatt, sarana dan prasarana mencukupi dapat menumbuhkembangkan minat dan motivasi belajar siswa. Menurut Yana (2017:89) Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Lingkungan sekolah juga merupakan tempat yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap kepribadian seseorang.

Faktor teman bergaul dalam berinteraksi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan, kebiasaan dan dalam hal pengambilan keputusan peserta didik. Setiap interaksi pergaulan yang intens dengan seorang teman akan membawa pengaruh karena sifat, sikap, tingkah laku jika bersentuhan dengan pribadi seseorang maka akan memberikan dampak bagi orang tersebut. Menurut Ciptarani (2014:17) Jika siswa dapat memilih pergaulan yang tepat tentunya tidak akan timbul masalah, namun kadang siswa banyak yang terjebak dalam pergaulan yang tidak baik yang

pada akhirnya akan berujung pada penurunan prestasi belajar siswa. Faktor teman bergaul dalam kesulitan belajar peserta didik berkategori rendah, dimana sebanyak 14 orang peserta didik dalam kategori belum baik dengan persentase 46,7%. Berdasarkan wawancara peserta didik menganggap bahwa faktor teman bergaul ini mempengaruhi motivasi belajar masing-masing peserta didik. Apabila peserta didik bergaul dengan kelompok yang berprestasi maka akan berpengaruh pula terhadap motivasi dan minat belajar peserta didik.

Kemudian pada faktor orang tua yang berkewajiban untuk memperhatikan, mendorong, memfasilitasi dan memberikan bimbingan kepada anak dalam kegiatan yang positif berkategori sedang, dimana sebanyak 21 orang peserta didik dalam kategori belum baik dengan persentase 70%. Berdasarkan wawancara responden beranggapan bahwa, faktor orang tua juga mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa. apabila orang tua mendorong peserta didik dan mendukung maka peserta didik akan lebih bersemangat dalam mempelajari ekonomi. Menurut Rumbewas (2018:203) Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insane (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari ekonomi mencakup faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar terdiri dari minat belajar, motivasi belajar, kemampuan belajar dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari guru, lingkungan sekolah, teman bergaul dan orang tua.

Berdasarkan data hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan presentase rata-rata sebesar 65,4%. Sedangkan rata-rata untuk tiap indikator yang teridentifikasi menyebabkan kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi diantaranya faktor minat belajar sebesar 73,3% (Kategori sedang), motivasi belajar sebesar 70% (Kategori sedang), kemampuan belajar sebesar 73,3% (Kategori sedang), kebiasaan belajar sebesar 43,3% (Kategori rendah), guru sebesar 80% (Kategori tinggi), lingkungan sekolah sebesar 66,7% (Kategori sedang), teman bergaul sebesar 46,70% (Kategori rendah) dan orang tua sebesar 70% (Kategori sedang). Kemudian faktor yang sangat mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik adalah kebiasaan

belajar peserta didik yang masih kurang dalam mempelajari materi suatu pelajaran dan kedisiplinan dalam belajar. Serta faktor teman bergaul yang masih kurang, karena peserta didik dengan yang lainnya masih kurang dalam berdiskusi mengenai materi pelajaran ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Adiningsih, R., Reza, R., & Riyadi, R. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran PQ4R Sistem Daring dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2020/2021. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 49-62.
- Andi Achru, P. Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran Jurnal Idaarah, Vol. III, No. 2, Desember 2019.
- Arikunto Suharsimi, 2010, Penelitian Tindakan, Yogyakarta : Aditya Media
- Ciptarani, A. G. (2014). Pengaruh Teman Bergaul Dan Tingkat Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Program Keahlian Akuntansi Di Smk Yp 17 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Darminto, 2010. Pengaruh Faktor Eksternal dan Berbagai Keputusan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 8 No. 1.
- Hanik, A. N. (2015). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonosari. *Pendidikan Teknik Boga*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 2(2), 201-212.
- Saputra, R. A., & Achadiyah, B. N. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Persepsi Siswa tentang Fasilitas Belajar, dan Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X1 IPS MAN 02 Batu. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(3).

- Sriningsih, E. Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menginterpretasikan Peta Tentang Pola dan Bentuk Muka Bumi melalui Media Peta Kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading pada Semester II Tahun Ajaran 2014/2015. *Madaniyah*, 5(2), 195064.
- Sudijono, A. 2009. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2017). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syah, M. (2019). *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yana, E., & Jayanti, R. P. (2014). Pengaruh lingkungan sekolah dan sikap peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2).